

yang sama pula dan mendapat gelar menjadi “Kanjeng Gusti Adipati Arya Mangkunegara (Mangkunegara I)”. pada tanggal 28 Desember 1795, Raden Mas Said meninggalkan seorang permaisuri, 7 selir dan 25 putra setelah beliau memerintah selama 40 tahun di kadipaten.

2. Perjuangan Raden Mas Said dilakukan selama 16 tahun, perjuangan yang dilakukan dapat dibagi menjadi 3 periode, yaitu *periode pertama*, Tahun 1741 sampai 1742, *periode kedua*, Tahun 1743 sampai 1752 dan *periode ketiga*, Tahun 1752 sampai 1757. Perjuangan pada *periode pertama* merupakan perjuangan yang dilakukan oleh Raden Mas Said ketika bergabung bersama dengan Raden Mas Garendi atau yang biasa disebut Sunan Kuning dalam peristiwa Geger Pacinan. Perjuangan pada *periode kedua* merupakan masa perjuangan Raden Mas Said ketika bergabung dengan pamannya yaitu Pangeran Mangkubumi untuk melawan kekuatan Paku Buwono II dan pemerintah kolonial dan pada perjuangan periode ini pula timbul suatu perselisihan yang terjadi antara Raden Mas Said dengan Pangeran Mangkubumi. Perselisihan tersebut mengakibatkan Raden Mas Said dan Pangeran Mangkubumi berpisah pada ujung Tahun 1752. Pada perjuangan *periode ketiga* merupakan masa perjuangan Raden Mas Said melawan tiga kekuatan gabungan yaitu pemerintah kolonial, pasukan dari Kasunanan Surakarta dan pasukan dari Kasultanan Yogyakarta. Perjuangan Raden Mas Said diakhiri dengan perjanjian perdamaian yang dilaksanakan pada hari Sabtu Legi tanggal 5 Jumadilawal Tahun Alip Windu Kuntara 1683

atau 17 Maret 1757. Pada tanggal tersebut dilakukan penandatanganan surat perjanjian antara Paku Buwono III, Hamengku Buwono I yang diwakili oleh Patih Danureja dan Raden Mas Said. Penandatanganan surat perjanjian tersebut dilakukan di daerah Kali Cacing, Salatiga dan disebut pula dengan **Perjanjian Salatiga**. Berdasarkan perjanjian Salatiga tersebut, Raden Mas Said berhak atas tanah seluas 4000 karya yang meliputi daerah Kaduwang, Nglaroh, Matesih, Wiroko, Hariboyo, Honggobayan, Sembuyan, Gunung Kidul, Pajang sebelah Utara dan Selatan dari jalan post Kartasura-Solo, Mataram (ditengah-tengah kota Yogyakarta), dan Kedu.

3. Perjanjian perdamaian di Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 merupakan awal dari masa kepemimpinan Raden Mas Said dan awal pendirian Kadipaten Mangkunegaran dengan dibangun sebuah Istana Mangkunegaran yang disebut “Pura Mangkunegaran” dan penerimaan gelar nama untuk Raden Mas Said menjadi Kanjeng Gusti Adipati Arya Mangkunegara I. Istana Mangkunegaran dibangun bukan hanya sebagai istana, melainkan sebagai pusat pemerintahan, kegiatan politik, kebudayaan, kemiliteran, serta keagamaan. Selama kurang lebih 40 tahun memimpin Kadipaten Mangkunegaran, Mangkunegara I berhasil memajukan Kadipaten Mangkunegaran dalam berbagai bidang, yang diantaranya: bidang pertahanan dan keamanan, ekonomi, karya seni, serta keagamaan.

